

Pengaruh *Human Capital*, *Green Banking Disclosure* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Sartika Rachmawati

Program Studi Akuntansi, Universitas Jenderal Achmad Yani, 40531, Indonesia
sartikarachmawati21@gmail.com

Dwi Jayanti

Program Studi Akuntansi, Universitas Jenderal Achmad Yani, 40531, Indonesia
dwijayanti@ak.unjani.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of human capital, green banking disclosure, and liquidity to profitability. Human capital is measured by Pulic's method that is by VA/HU formula. Green banking disclosure is measured by the Green Banking Disclosure Index, liquidity is measured by the Loan to Deposit Ratio (LDR) and profitability is measured by the Return on Assets ratio (ROA). The population is banking sub-sector companies listed on IDX 2016-2020 period. Total sample in this study were 31 banking companies with five years of observation, the sample selection used is purposive sampling method and obtained 155 sample units. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study indicate that partially human capital has a significant positive effect on profitability, green banking disclosure has no significant effect on profitability, and liquidity has no significant effect on profitability. And simultaneously human capital, green banking disclosure and liquidity have a positive and significant effect on profitability.

Keywords: *human capital, green banking disclosure, LDR, ROA*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *human capital*, *green banking disclosure* dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Human capital* diukur dengan model Pulic VAICTM menggunakan rumus VA/HU, *green banking disclosure* diukur dengan *Green Banking Disclosure Index*, likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Dengan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan perbankan dengan lima tahun pengamatan, dengan jumlah sampel sebanyak 155 sampel. Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan untuk menganalisis data. Hasil riset menampilkan bahwa secara parsial *human capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *green banking disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan *human capital*, *green banking disclosure* dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *human capital, green banking disclosure, LDR, ROA*

I. PENDAHULUAN

Tujuan pengelolaan suatu perusahaan pada dasarnya untuk menaikkan laba, baik berupa laba jangka pendek maupun laba jangka panjang, (Hery, 2017). Tidak terkecuali bagi sektor perbankan, sebagai lembaga keuangan yang berperan dalam meningkatkan perekonomian dan menjaga stabilitas ekonomi suatu negara, tujuan yang paling utama bagi perbankan adalah untuk mendapatkan laba atau profit yang maksimal. Kemampuan perolehan laba suatu bank dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas biasa digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen (Hery, 2017). Rasio profitabilitas yang baik menggambarkan kondisi keuangan perbankan yang sehat. Pada penelitian ini ROA (*Return on Assets*) digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Berdasarkan yang terjadi pada perbankan di Indonesia, semakin menurunnya profitabilitas perbankan. Hal tersebut terlampir dalam Laporan Profit Industri Perbankan Triwulan III Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh OJK, dalam kinerja Bank Umum Konvensional (BUK) menunjukkan ROA bulan September 2019 adalah 2,48% yang kemudian mengalami penurunan pada bulan Juni 2020 menjadi 1,94% dan menurun kembali pada bulan September 2020 menjadi 1,76% (OJK, 2020).

Dalam konsep memperoleh laba yang maksimal, ketika perusahaan hanya berfokus pada pencapaian laba dengan paradigma bisnis yang tamak dan menghalalkan segala cara untuk mencapai laba sebesar mungkin, dampak yang dapat timbul diantaranya adalah kerusakan lingkungan dan krisis sosial-ekonomi sebagai akibat dari kegiatan pembangunan dan industri yang tidak bersahabat dengan lingkungan, serta pengambilan keuntungan dari sumber daya alam secara berlebih (Lako, 2015). Menyikapi hal tersebut, pemerintah Indonesia telah merumuskan langkah-langkah strategis melalui pendekatan *sustainable development* yang merujuk pada tiga aspek diantaranya *profit*, *people*, dan *planet* (Lako, 2015). Aturan tersebut terdapat dalam POJK No. 51 /POJK.03/2017 dan UU Nomor 32 Tahun 2009. Meskipun tingkat pencemaran lingkungan dari kegiatan operasional perbankan tidak separah sektor industri, namun perbankan juga memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Upaya penghijauan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan disebut *green banking*. *Green Banking* ialah konsep bisnis yang merujuk pada praktik-praktik bisnis yang ramah lingkungan (Lako, 2015). *Green banking* merupakan salah satu bentuk dari program *sustainable finance* untuk mendukung terlaksananya *sustainable development* (Lako, 2015). Dikatakan demikian karena bank merupakan lembaga yang memegang kendali atas keputusan pembiayaan. Sejauh mana penerapan *green banking* pada sebuah bank dapat dilihat dari pengungkapannya dalam *annual report* perusahaan tersebut. Menurut Anggraini et al., (2020) dan Ratnasari et al., (2016) mengatakan *green banking* memiliki pengaruh positif kepada profitabilitas.

Kemudian aspek lain dalam upaya mewujudkan pembangunan adalah “*people*”. Yang dimaksud dengan *people* pada penelitian ini adalah tenaga kerja sebuah entitas, dimana entitas juga perlu memperhatikan kualitas dari tenaga kerjanya, salah satunya adalah dengan menerapkan prinsip *knowledge based business*. Perusahaan berbasis *knowledge based business* akan lebih mengandalkan pengetahuan para karyawan dan staff dalam meningkatkan daya saingnya (Widiatmoko, 2015). Untuk melakukan pengukuran serta penilaian *knowledge assets* suatu perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan yang disebut dengan *human capital, intellectual capital* memiliki salah satu komponen yaitu *human capital*. Menurut Astuti (2018), dengan diterapkannya *intellectual capital*, perusahaan akan mendapat keunggulan dalam proses usaha dan perusahaan akan memiliki nilai tambah dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai tambah atau *value added* yang dikontribusikan oleh *human capital* akan menciptakan *sustainable revenue* (Astuti, 2018). Menurut Putra, Herawati, dan Wahyuni (2017), serta Widiatmoko (2015), *human capital* pengaruh signifikan kepada profitabilitas.

Likuiditas merupakan faktor lain yang bisa berdampak pada perolehan laba menurut Lianawati, Rahayu, dan Nuzula (2016), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah cara mengetahui likuiditas pada suatu bank. Azwa & Afriani (2016), mengungkapkan bahwa perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan total penerimaan dana berbentuk giro, tabungan deposito merumakan rumus LDR. Astutiningsih dan Baskara (2018), dalam penelitiannya mengatakan bahwa yang berpengaruh pada profitabilitas bank adalah besar kecilnya LDR bank, semakin tinggi jumlah yang dipinjamkan pada nasabah, maka akan semakin tinggi pula pendapatan bunga kredit, sehingga profitabilitas bank akan meningkat.

Berikut ini terlampir data yang menunjukkan kondisi *green banking disclosure*, likuiditas dan profitabilitas beberapa bank Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 1. Data Profitabilitas dan Likuiditas Bank yang Mengungkapkan *Green Banking* Periode 2018-2020

Kode Saham	Tahun	<i>Green Banking Disclosure</i>	LDR	ROA	Standar Sehat LDR (PBI No.15/7/PBI/2013)	Standar Sehat ROA (SE BI No.13/24./DPNP)
BBKP	2018	42,9%	84,52%	0,23%	78% - 92%	1,50%
	2019	47,6%	83,94%	0,13%		
	2020	66,7%	127,75%	- 4,91%		
BTPN	2018	33,3%	96,18%	2,88%	78% - 92%	1,50%
	2019	38,1%	163,06%	2,21%		
	2020	38,1%	135,15%	1,44%		

Sumber: Data diolah, 2022

Dari Tabel 1 menggambarkan beberapa perbankan konvensional yang telah mengungkapkan *green banking* dan memiliki likuiditas yang baik, namun memiliki kondisi profitabilitas yang rendah diantaranya yaitu Bank Bukopin (BBKP) yang pada tahun 2020 memiliki rasio LDR sebesar 127,75% sedangkan profitabilitasnya turun menjadi -4,91%. Kemudian Bank BTPN (BTPN) pada tahun 2020 memiliki rasio LDR sebesar 135,15%, sedangkan profitabilitasnya turun menjadi 1,44% atau turun 35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, serta latar belakang, dan penelitian selama ini, peneliti akan melakukan riset mengenai bagaimana *human capital*, *green banking disclosure* dan likuiditas mempengaruhi profitabilitas, dengan penggunaan sampel dari bank pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga perbankan yang telah mengungkapkan *green banking disclosure* selama tahun 2016-2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Human capital

Intellectual capital merupakan suatu *package useful knowledge* dan juga *intangible assets* berupa pengetahuan serta kemampuan untuk mendapatkan nilai tambah serta keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Salah satu komponen *Intellectual capital* ialah *Human capital* (Widiatmoko, 2015). Kemudian konsep *human capital* menurut Widiatmoko (2015), adalah sebagai gabungan dari pengetahuan, keahlian, inovasidan kemampuan individu karyawan dalam melakukan tugasnya. Pulic mengembangkan Model *Pulic VAIC™* untuk mengukur *human capital*. Teori yang mendasari model milik Pulic adalah mengakui tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai. *Value Added Human capital Coefficient* (VAHU) digunakan untuk mengukur *human capital*.

Green Banking Disclosure

Green banking ialah salah satu upaya perbankan sebagai bentuk dari program pembiayaan berkelanjutan (*sustainable finance*) untuk mendukung terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Konsep dasar *green banking* adalah upaya pencapaian laba dengan paradigma bisnis yang ramah lingkungan (Iako, 2015). Sedangkan *Green banking disclosure* merupakan pelaporan praktik *green banking* didunia usaha khususnya bank dalam menjaga lingkungan. Menurut Handajani (2019), *Green banking disclosure* merupakan laporan sehubungan dengan aliran informasi yang dihasilkan oleh operasional perusahaan dan pengelolaan risiko lingkungan terkait produk keuangan atau proyek lingkungan yang bermanfaat bagi lingkungan.

Likuiditas

Rasio likuiditas umumnya merupakan rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar (Frida, 2020). Likuiditas juga digunakan untuk mengukur kesediaan uang tunai serta aset yang mudah menjadi uang tunai sehingga bank dapat memiliki likuiditas tinggi apabila memiliki aset likuid yang cukup, serta mampu menyiapkan dana dari sumber lain dalam waktu singkat, untuk membayar kewajiban atau komitmen keuangan lain dengan tepat waktu (Darmawi, 2014). LDR merupakan salah satu alat pengukur likuiditas bank. LDR menunjukkan komparasi dari jumlah dana yang dipinjamkan kepada jumlah dana simpanan pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan (Frida, 2020). Kesanggupan bank bank untuk mengembalikan dana nasabah yang di simpan di bank tersebut dari pinjaman yang disalurkan sebagai sumber dana likuidnya dapat ditunjukkan pada LDR (Pauzi, 2010 dalam Septiani & Lestari, 2016).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau dalam dunia perbankan dikenal dengan rentabilitas, ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perolehan laba bank. Adapun beberapa pengertian mengenai profitabilitas (rentabilitas) merupakan rasio untuk memperkirakan keandalan suatu bank dalam meningkatkan margin laba dalam setiap periodenya, juga dapat dikatakan sebagai alat untuk memperkirakan tingkat efisiensi usaha serta profitabilitas bank tersebut. Penilaiannya dapat didasarkan pada rasio total laba terhadap total aset (*Return on Assets*) dan rasio jumlah beban usaha terhadap pendapatan usaha (Frida, 2020). Penelitian ini menggunakan rasio pengembalian aset untuk memperkirakan profitabilitas. *Return on Assets Ratio* adalah rasio yang menggambarkan efisiensi pengelolaan aset suatu bank yang diukur dengan membandingkan jumlah laba sebelum pajak terhadap total aset. (Riyadi, 2006) dalam (Septiani & Lestari, 2016).

III. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dan asosiatif adalah metode kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif tidak membandingkan suatu variabel pada sampel lain, tetapi untuk mengetahui hubungan variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2019:64). Perbankan konvensional yang berada di BEI pada periode 2016-2020 yang didapat melalui website resmi BEI merupakan populasi dari penelitian ini. *Human capital, green banking disclosure* dan likuiditas merupakan variabel independen. Sedangkan profitabilitas merupakan variabel dependen di penelitian ini. Sampel pada penelitian ini 155 sampel yang didapatkan dari 31 perusahaan perbankan konvensional dengan lima tahun penelitian dengan memakai teknik *purposive*. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

Pengaruh *Human Capital*, *Green Banking Disclosure* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ROA untuk menunjukkan efisiensi pengelolaan aset bank (Septiani & Lestari, 2016). Rumus untuk menghitung *Return on Assets* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24./DPNP tanggal 25 Oktober 2011, adalah:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}}$$

Gabungan antara pengetahuan, keahlian, inovasi dan kemampuan individu karyawan perusahaan dalam mengerjakan tugasnya adalah definisi dari *human capital*. *Human capital* menggambarkan kemampuan intelektual individu karyawan dalam suatu organisasi (Widiatmoko, 2015). Model *Pulic VAIC*TM adalah model pengukuran *human capital*. Tenaga kerja sebagai alat penciptaan nilai menjadi dasar teori Pulic.

Koefisien untuk *Value Added Human capital* (VAHU) digunakan untuk menghitung *Human capital* (X_1). Rumus VAHU adalah sebagai berikut :

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

VA (*Value Added*) = Output – Input

Output = Total penjualan dan pendapatan lain

Input = Beban penjualan dan biaya-biaya lain kecuali beban karyawan

HC (*Human capital*) = Total gaji karyawan (gaji, bonus, dan biaya lain yang Terkait dengan pekerjaan)

Praktik bisnis ramah lingkungan adalah konsep *green banking* (Lako, 2015:95). Sedangkan *green banking disclosure* merupakan pelaporan mengenai praktik *green banking* suatu perusahaan sebagai upaya memberikan kepedulian pada lingkungan.

Green banking disclosure (X_2) dalam diukur oleh menggunakan *Green Banking Disclosure Index* (GBDI), dengan jumlah index sebanyak 21 item yang diungkapkan oleh (Handajani, 2019). Indikator *green banking disclosure* dalam penelitian ini dihitung dengan menjumlahkan jumlah item index *green banking* yang diungkapkan dalam laporan tahunan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GBDI} = \frac{\text{jumlah pengungkapan green banking}}{\text{total indikator green banking}} \times 100\%$$

Likuiditas digunakan untuk mengukur ketersediaan uang tunai dan aset lain yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai (Darmawi, 2014). Likuiditas (X_3) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan LDR.

LDR adalah rasio perbandingan jumlah pinjaman disalurkan terhadap jumlah simpanan dana pihak ketiga (Riyadi, 2006:165). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 standar LDR yang sehat ialah 78% - 92% yang di hitung dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah data sebanyak 155 data yang digunakan dari 31 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Human capital</i>	155	-13,54	3,96	1,5198	1,68279
<i>Green Banking Disclosure</i>	155	,00	76,19	28,6648	20,19865
<i>Likuiditas</i>	155	39,33	163,06	88,7904	20,62495
<i>Profitabilitas</i>	155	-13,35	3,97	,6890	2,36901
<i>Valid N (listwise)</i>	155				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22, 2022

Dapat dilihat Tabel 2 menunjukkan nilai minimal dan maksimal variabel *Human capital* sebesar -13,54 dan 3,96 dedangkan nilai standard deviation sebesar 1,68279. Nilai minimal dan maksimal Variabel *Green Banking Disclosure* yaitu 0 dan 76,19 sedangkan nilai standard deviation 20,19865. Nilai minimal dan maksimal variabel *Likuiditas* sebesar 39,33 dan 163,06 sedangkan standard deviation sebesar 20,62495. Nilai minimal dan maksimal variabel *Profitabilitas* -13,35 dan 3,97 dengan standard deviation sebesar 2,36901.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (Setelah Outliers)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>		120
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,68620067
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,067
	<i>Positive</i>	,055
	<i>Negative</i>	-,067
<i>Test Statistic</i>		,067
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi setelah outlier adalah 0,200 atau lebih tinggi dari 0,05. Hal ini berarti bahwa uji penerimaan klasik lainnya dapat dilakukan dan data terdistribusi secara normal.

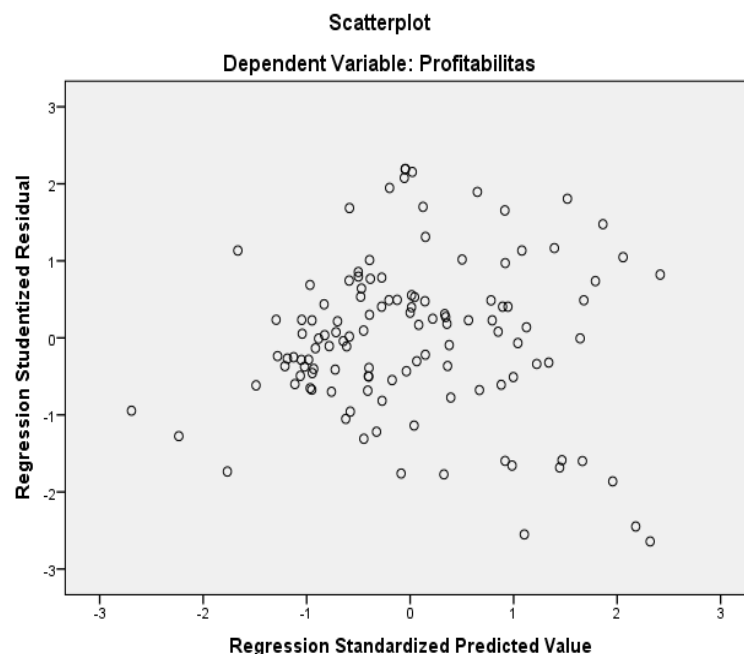
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	<i>(Constant)</i>	
1	<i>Human capital</i>	,794 1,260
	<i>Green Banking Disclosure</i>	,805 1,243
	<i>Likuiditas</i>	,977 1,024

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22, 2022

Dapat dilihat pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel *human capital*, pengungkapan green banking dan likuiditas masing-masing sebesar 0,794, 0,805 dan 0,977, yang berarti masing-masing di atas 0,10. Nilai VIF untuk ketiga variabel tersebut adalah 1,260, 1,243 dan 1,024 yang berarti berada di bawah 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan atau multikolinieritas antara variabel *human capital*, pengungkapan *green banking* dan likuiditas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22, 2022

Penyebarannya tidak terlihat ada pola karena titik-titik data pada Gambar 1 tersebar dan tidak mengumpul pada satu lokasi. Karena hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, maka model regresi dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas dengan memperhitungkan variabel independen lainnya seperti likuiditas, pengungkapan *green bank* dan *human capital*.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,777 ^a	,603	,593	,69502	1,051

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Green Banking, *Human capital*

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22, 2022

Dapat dilihat pada Tabel 5. diatas terlihat nilai Durbin-Watson (d) adalah 1,051. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= dU < d < 4 - dU \\
 &= 1,7536 < 1,051 < (4 - 1,7536) \\
 &= 1,7536 < 1,051 < 2,2464
 \end{aligned}$$

Dari uraian diatas terlihat bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif di antara variabel-variabel independen, sehingga H0 dapat ditolak dan dapat diasumsikan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki gejala autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,572	,508		-3,091	,002
Human capital	1,031	,095	,716	10,912	,000
Green Banking Disclosure	,004	,003	,080	1,224	,224
Likuiditas	,010	,006	,100	1,695	,093

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22, 2022

Dapat dilihat pada table 6 hasil uji statistik regresi, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -1,572 + 1,031 HC + 0,004 GB + 0,010 L + \varepsilon$$

Tabel 7. Hasil Interpretasi dari Uji Korelasi Berganda

Variabel X	Koefisien Korelasi	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<i>Human capital</i> (X ₁)	0,767	0,60 - 0,799	Kuat
<i>Green Banking Disclosure</i> (X ₂)	0,405	0,40 - 0,599	Sedang
Likuiditas (X ₃)	0,215	0,20 - 0,399	Rendah

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22, 2022

Dapat dilihat pada tabel 7 terlihat bahwa hubungan antara variabel *human capital* dengan variabel profitabilitas adalah kuat. Sedangkan hubungan antar variabel *green banking disclosure* dengan variabel profitabilitas adalah sedang, Kemudian untuk hubungan antara variabel likuiditas dengan variabel profitabilitas adalah rendah.

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,603)^2 \times 100\% \\
 &= 36,36\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, bisa disimpulkan nilai dari analisis koefisiensi determinasi adalah sebesar 36,36%. Yang artinya, variabel profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *human capital*, *green banking disclosure* dan likuiditas sebesar 36,36%, sedangkan 63,64% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel *human capital* = 10,912 > 1,98063 atau nilai thitung > ttabel dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *human capital* dengan profitabilitas. H₀ ditolak dan H_a diterima. Variabel *human capital* memiliki hubungan searah dengan profitabilitas, yang ditunjukkan dengan nilai t yang positif. Untuk periode 2016-2020, modal manusia pada perusahaan perbankan tradisional cenderung meningkat setiap tahunnya dan memiliki nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan perusahaan.

Karena tingkat keterampilan, pengetahuan dan wawasan tenaga kerja memainkan peran penting bagi perusahaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa modal manusia memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas, sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan mempengaruhi keberlangsungan hidup sebuah perusahaan, pada variabel ini pekerja yang berperan sebagai pemangku kepentingan juga berperan sebagai modal bagi perusahaan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Hasil uji-t menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *human capital* dengan profitabilitas; t-hitung untuk variabel *human capital* = 10,912 > 1,98063 atau nilai t-tabel dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *green banking disclosure* memiliki hubungan searah dengan profitabilitas.

Green banking disclosure pada bank konvensional periode 2016-2020 secara keseluruhan pengungkapannya masih terbilang rendah, karena pengungkapannya tidak mencapai 50%, atau perusahaan hanya mengungkapkan 5 sampai 7 item index dari total 21 index. Tetapi berdasarkan rata-rata pertahunnya, pengungkapan *green banking* setiap tahun mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai tahun 2020, sedangkan nilai profitabilitas terlihat mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020, hal ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh *green banking disclosure* pada profitabilitas. Hal sama dengan hasil penelitian oleh Prabowo (2021), dan penelitian oleh Karyani dan Obrien (2020), yang menyatakan bahwa tidak terdapatnya pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas ketika nilai thitung variabel likuiditas = 1.695 < 1.98063 atau nilai thitung ttabel dengan nilai signifikansi $0.093 > 0.05$. Variabel likuiditas memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai t hitung yang positif. Likuiditas pada perusahaan perbankan konvensional periode 2016-2020 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya tetapi menunjukkan kondisi likuiditas yang sehat berdasarkan standar menurut Peraturan Bank Indonesia tahun 2013. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, karena tingkat LDR yang tinggi pada suatu perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan perbankan dalam meningkatkan profitabilitas. Hal ini disebabkan karena tidak semua kredit yang disalurkan dapat dilunasi dengan lancar, ada beberapa debitur yang tidak layak kredit, sehingga mengakibatkan return yang diperoleh bank menjadi lebih rendah. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan tingginya angka *Non Performing Loan* (NPL) atau tingkat kredit bermasalah pada sektor perbankan berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tahun sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 angka NPL atau kredit bermasalah terus mengalami peningkatan dari 2,2% hingga mencapai 3,9%. Yang artinya, tingginya rasio LDR atau tingginya jumlah kredit yang disalurkan oleh perusahaan perbankan, tidak seluruhnya berjalan dengan lancar, beberapa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjamannya yang mengakibatkan pendapatan yang seharusnya diterima oleh perusahaan kreditur (bank) menjadi turun. Sehingga mengakibatkan pula tidak terdapatnya pengaruh antara LDR terhadap profitabilitas.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital* pada bank-bank tradisional yang terdaftar di BEI tergolong baik pada tahun 2016 hingga 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki nilai tambah dengan mempekerjakan karyawan. Selain itu, nilai *human capital* pada bank tradisional rata-rata meningkat setiap tahunnya.

Proporsi bank yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan data perbankan hijau untuk periode 2016-2020. Hal ini berarti pengungkapan data *green banking* di sektor perbankan tradisional masih sangat rendah, rata-rata hanya 5 hingga 7 poin dari total 21 indeks sepanjang tahun, atau 50% dari total indeks pengungkapan *green banking*. Namun, dari tahun 2016 hingga 2020, transparansi data perbankan akan meningkat setiap tahunnya.

Likuiditas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI menunjukkan kondisi yang sehat untuk periode 2016-2020 berdasarkan standar LDR yang sehat sesuai Peraturan BI No. 15/7/PBI/2013, yang berarti perusahaan perbankan konvensional memiliki tingkat penyaluran kredit yang baik dibandingkan dengan dana pihak ketiganya. Menurut BI, standar LDR yang sehat adalah 78-92 dan rata-rata likuiditas antara tahun 2016 dan 2020 adalah 86,95; 85,85; 92,54; 92,75 dan 85,87.

Profitabilitas bank-bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 menunjukkan kondisi yang tidak sehat berdasarkan standar kesehatan *Return On Asset* (ROA) menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank tersebut belum efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut BI, standar sehat LDR adalah 1,5% dan rata-rata ROA dari tahun 2016 hingga 2020 adalah 0,16; 0,77; 1,09; 0,98 dan 0,45.

Profitabilitas secara signifikan ditingkatkan oleh *human capital*. Profitabilitas tidak terlalu dipengaruhi oleh *green banking*. Profitabilitas hampir tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Pada saat yang sama, likuiditas, *green banking* dan *human capital* memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.

Saran

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya berpengaruh sebesar 36% terhadap profitabilitas, maka peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas. Sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh variabel lain seperti BOPO, NIM dan NPL yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas. Periode penelitian diperpanjang agar hasil penelitian lebih akurat dan representatif. Setelah itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel yang diteliti. Seperti bank yang tidak terdaftar di BEI, bank syariah, BPR dan lain-lain.

Bagi perusahaan dapat melakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas *human capital* dengan melaksanakan pelatihan pada karyawan. Kemudian meningkatkan pelaporan *green banking* terutama bagi perusahaan perbankan yang belum mengungkapkan *green banking* dalam laporan tahunannya. Dan meningkatkan pengungkapan *green banking* terutama untuk item *green banking* yang belum pernah diungkapkan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang tepat. Untuk faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila Septiana, M P. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman dasar dan analisis kritis laporan keuangan)*. Ekonomi. Duta Media Publishing.
- Andarsari, Pipit Rosita, dan Yovhan Firdiansyah. (2020). "Penerapan Praktik Green Banking Pada Bank BUMN di Indonesia" 17 (2): 233–46.
- Anggraini, Diah, Dwi Nita Aryani, dan Irawan Budi Prasetyo. (2020). "Implementation of green banking and financial performance on commercial banks in indonesia." *Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia (2016-2019)* 28: 323–36. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620210000028018>.
- Aryani, Cici Septa. (2019). "Penerapan Green Banking Pada Kinerja PT Bank Muamalat." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Astuti, Marwah. (2018). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Astutiningsih, Kadek Widya, dan I Gde Kajeng Baskara. (2018). "Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8 (3): 1608. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p16>.
- Azwa, Suprotul, dan Sulisti Afriani. (2016). "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Muamalat Harkat Sukaraja." *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 4 (2): 156–68. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i2.281>.
- Darmawi, Herman. (2014). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ke. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi, I Gusti Ayu Agung Pradnya. (2017). "Corporate social responsibility, green banking, and going concern on banking company in Indonesia stock exchange." *International journal of social sciences and humanities* 1 (3): 118–34. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v1n3.65>.
- Frida, C V O. (2020). *Manajemen Perbankan*. Garudhawaca.
- Ghozali, Imam. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25." In , Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gupta, Jeena. (2015). "Role of Green Banking in Environment Sustainability-A study of selected Commercial Banks in Himachal Pradesh." *International Journal of Multidisciplinary research and Development* 2 (8): 349–53. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33734.78407>.
- Hafiz, Muhammad Shareza, Radiman Radiman, Maya Sari, dan Jufrizen Jufrizen. (2019). "Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 8 (2): 107–22. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1681>.
- Handajani, Lilik. (2019). "Corporate Governance dan Green Banking Disclosure: Studi pada Bank di Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 6 (2): 121–36. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i2.12243>.
- Hanif, Nur Wahyu Ningsih, dan Fatullah Iqbal. (2018). "Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan* 3: 111–27.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=osRGDwAAQBAJ>. ———. 2021. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAAQBAJ>.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Dasar - dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=FIi%5C_DwAAQBAJ.
- Imam Ghozali, Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal, Fatullah. (2020). "Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2015-2018)." Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Karyani, Etikah, dan Vangi Vinanda Obrien. (2020). "Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 7 (2): 221–34. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17150>.
- Lako, Andreas. (2015). *Green Economy*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lianawati, Nurul, Sri Magesti Rahayu, dan Nila Firdausi Nuzula. (2016). "Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/12/Kep/Dir Tahun 1997" 30 (30): 125–34.
- Meutia, Inten. (2021). *Menata Pengungkapan CSR Pada Bank Islam*. Deepublish.
- Nath, Vikas, Nitin Nayak, dan Ankit Goel. (2014). "Green Banking Practices – a Review." *International Journal of Research in Business Management* 2 (4): 2321–2886.
- Pane, Irvan Rio. (2018). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

- Pertiwi, Loraine, dan Liana Susanto. (2019). "Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 1 (2):282–91 <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/4701>.
- Prabowo, Anjas. (2021). "Pengaruh Green Banking dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Putra, Martin Sari, Nyoman Trisna Herawati, dan Made Arie Wahyuni. (2017). "Pengaruh Human capital, Structural Capital, Customer Capital dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)" 7 (1).
- Ratnasari, Tria, Arni Surwanti, dan Firman Pribadi. (2016). "Model Integrasi Untuk Mengukur Dampak Dari Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank(Studi Empiris Di Indonesia)," 1–15.
- Rohmiati, Evi, Winarni, dan Nina Woelan Soebroto. (2019). "Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia Periode 2012-2017" 7 (2302): 34–48.
- Septiani, Rita, dan Putu Vivi Lestari. (2016). "Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasaraya Kuta." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (1): 293–324. <https://www.neliti.com/publications/246797/pengaruh-npl-dan-ldr-terhadap-profitabilitas-dengan-car-sebagai-variabel-mediasi>.
- Setiawati, Erma, Dimas Ilham Nur Rois, dan Indah Nur Aini. (2017). "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)" 2 (2): 109–20.
- Siahaan, Christy, Amlis Syahputra Silalahi, Syahyunan, dan Aryanti Sariartha Sianipar. (2021). "Analisis Implementasi Green Banking Sustainability dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018." *Journal of Management Analytical and Solution* 1 (1): 1–12.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedu. CV. Alfabeta.
- Utomo, Dr. Mohamad Nur. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=aJTZDwAAQBAJ>.
- Widiatmoko, Reza Galih. (2015). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widjaja, Yani Restiani. (2014). "Pengaruh Tingkat Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank X (Periode Tahun 2008-2012)." *Ecodemica* 12 (1): 89–95. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/11>